

## Model Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai Mediator

Ilham Setyo Aji<sup>1</sup>, Fatwa Tentama<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail korespondensi: <sup>2\*</sup>fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

---

**Keywords:**

*social support, self-efficacy, entrepreneurial readiness, students*

**Abstract**

The highest unemployment rate originates from vocational high schools. This issue requires entrepreneurial readiness as a solution. Factors influencing entrepreneurial readiness include social support and self-efficacy. High self-efficacy is influenced by social support. This study aimed to test a theoretical model of the influence of social support on entrepreneurial readiness through self-efficacy as a mediator. A quantitative approach was used, involving 199 11th-grade students from SMK "X". Data were collected using social support, self-efficacy, and entrepreneurial readiness scales. The results showed that the theoretical model of the influence of social support on entrepreneurial readiness through self-efficacy as a mediator fits the empirical data. The study also found that self-efficacy has a significant direct effect on entrepreneurial readiness. Other findings showed that social support significantly affects entrepreneurial readiness both directly and indirectly through self-efficacy. These results explain and contribute to theoretical development by confirming that self-efficacy functions only as a complementary mediator in the indirect effect of social support on entrepreneurial readiness.

---

**Kata kunci:**

*dukungan sosial, efikasi diri, kesiapan berwirausaha, siswa*

**Abstrak**

Tingkat pengangguran tertinggi berasal dari sekolah menengah kejuruan. Isu tersebut memerlukan kesiapan berwirausaha sebagai solusi. Faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha di antaranya dukungan sosial dan efikasi diri. Tingginya efikasi diri dipengaruhi dukungan sosial. Tujuan penelitian adalah menguji model teoritis pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator. Pendekatan kuantitatif digunakan, melibatkan 199 siswa kelas XI dari SMK "X". Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial, skala efikasi diri, dan skala kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model teoritis pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator *fit*

dengan data empiris. Penelitian juga menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan lainnya menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan berpengaruh langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian ini menjelaskan dan berkontribusi terhadap perkembangan teori bahwa efikasi diri hanya bersifat mediasi komplementer pada pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha.

---

Sitasi: Aji, I. S., & Tentama, F. (2025). Pengembangan Model Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai Mediator. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 12(2), 237-259. <https://doi.org/10.35891/jip.v12i2.6445>

---

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan membentuk lulusan yang siap untuk dipekerjakan atau berwirausaha (Kemendikbud, 2018). Lulusan SMK memiliki lebih banyak pilihan dibandingkan lulusan sekolah menengah atas dalam melanjutkan karir, seperti bekerja atau berwirausaha (Kemendikbud, 2022). Harapan tercapainya lulusan SMK berbanding terbalik dengan kenyataan. Data BPS (2025) menunjukkan jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan SMK, yaitu 9,01% pada tahun 2024, 9,31% pada tahun 2023, dan 9,42% pada tahun 2022.

Data yang menunjukkan SMK sebagai penyedia terbanyak angka pengangguran berdasar tingkat pendidikan, menjadi bukti belum tercapainya tujuan SMK, sehingga isu ini memerlukan sebuah solusi. Lulusan SMK tidak bisa hanya mengandalkan dunia industri, SMK perlu menciptakan lapangan kerja sendiri dengan mempersiapkan calon pengusaha muda yang dibina sejak di bangku sekolah (Kemendikbud, 2024). Kemendikbud (2024) kewirausahaan diyakini dapat menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran, sehingga SMK harus terus mendorong lulusannya agar siap berwirausaha.

Kesumadewi dan Aprilyani (2024) menyatakan bahwa meningkatkan kemampuan berwirausaha menjadi langkah strategis dalam mengatasi masalah

pengangguran. Tingkat pengangguran dapat dikurangi secara signifikan dengan mendukung kewirausahaan (Fute dkk., 2024). Lim dkk. (2024) menyatakan bahwa angka pengangguran yang meningkat parah memerlukan peran kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja. Tingginya angka pengangguran yang ada dapat disebabkan oleh ketidaksiapan berwirausaha (Adeniyi dkk., 2024). Keberhasilan dalam berwirausaha diperlukan adanya kesiapan berwirausaha dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, sikap menunjukkan ingin tahu dan kreatif, dapat memahami risiko keberhasilan dan kegagalan dalam memulai usaha (Yildirim, 2016).

Kesiapan berwirausaha adalah kemampuan dan keinginan individu yang mendorong untuk menciptakan usaha baru (Schillo dkk., 2016). Lau dkk. (2012) kesiapan berwirausaha merupakan kemampuan dan keinginan individu untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Individu yang memiliki kesiapan berwirausaha menurut Schillo dkk. (2016) dapat terlihat melalui empat komponen yaitu: 1) Keterampilan individu, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk secara efektif melaksanakan dan mengatur tindakan yang diperlukan dalam menghasilkan produk. Ini mencerminkan persepsi tentang kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu, sekaligus merupakan evaluasi diri atas keterampilan pribadi dan pengendalian diri dalam situasi tertentu; 2) Antisipasi kegagalan, yakni rasa takut yang dialami individu terhadap kemungkinan kegagalan dalam proses menciptakan dan menjalankan bisnis. Individu berusaha mengantisipasi hal-hal negatif yang dapat mengarah pada kegagalan; 3) Jaringan sosial, yaitu sumber daya sosial yang dianggap sebagai investasi untuk memperoleh relasi baru, kolaborasi bisnis, dan informasi. Jaringan ini menghubungkan individu dengan kelompok yang dapat menciptakan nilai dan memfasilitasi tindakan pelaku usaha mikro dalam struktur sosial; dan 4) Persepsi peluang, yaitu kemampuan individu dalam mengenali, menginterpretasikan, dan memaknai peluang bisnis yang ada di sekitar.

Dampak positif individu dengan kesiapan berwirausaha, individu akan lebih memiliki pola pikir yang dapat melihat peluang untuk berhasil dalam berwirausaha

(Olugbola, 2017). Adeniyi dkk. (2024) individu dengan kesiapan berwirausaha diyakini akan memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam memulai usaha dibandingkan individu yang tidak memiliki kesiapan berwirausaha. Sebaliknya individu dengan ketidaksiapan berwirausaha akan memiliki kemampuan dalam mengambil resiko dan melihat peluang yang buruk ketika memulai sebuah usaha (Adeniyi dkk., 2024).

Hasil wawancara pada guru dan 10 siswa di SMK "X" menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai kesiapan berwirausaha pada siswa. Permasalahan tersebut diantaranya siswa yang takut mengalami kegagalan dalam memulai dan menjalankan usaha, belum yakin dengan keterampilannya dalam memulai usaha. Siswa belum mampu melihat peluang usaha maupun usaha yang prospek yang ada disekitarnya. Penyebab terakhir adalah persepsi siswa bahwa berwirausaha memerlukan dukungan finansial dan sosial yang besar.

Berdasarkan pentingnya kesiapan berwirausaha untuk mengurangi tingkat pengangguran, sehingga perlu pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah dukungan sosial (Tentama dkk., 2024). Beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan dukungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha (Nurdin, 2024; Amali dkk., 2024; Hutasoit, 2021; Fiqrianto dkk., 2024).

House (1981) dukungan sosial adalah dukungan yang diperoleh dan tersedia dari ikatan sosial dengan orang lain, kelompok, atau masyarakat luas, yang membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Dukungan sosial terbagi menjadi empat jenis yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian (House, 1981; House, 1985). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha didukung penelitian dahulu yang menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Hutasoit, 2024; Fiqrianto dkk., 2024; Amali dkk., 2024; Okoye dkk., 2017).

Kesiapan berwirausaha juga dipengaruhi oleh efikasi diri (Tentama dkk., 2024). Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk

menyelesaikan tugas-tugas yang perlu diselesaikan (Bandura, 1997). Bandura (1997) membagi efikasi diri menjadi tiga dimensi yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Efli dkk., 2024; Puteri dkk., 2024).

Tingginya efikasi diri dapat bersumber dari adanya dukungan sosial (Bandura, 1997). Efikasi diri yang dipengaruhi oleh dukungan sosial dan mempengaruhi kesiapan berwirausaha, dapat digunakan sebagai variabel mediator pada model teoritis yang dirancang. Beberapa penelitian terdahulu memperkuat bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator dengan dukungan sosial sebagai variabel eksogen (Ernsting dkk., 2015; Zhang & Jin, 2016). Penelitian terdahulu lainnya juga memperkuat efikasi diri sebagai mediator dengan kesiapan berwirausaha sebagai variabel endogen (Apiatun dan Prajanti, 2019; Royyan dan Pahlevi, 2022; Melyana dan Pujiati, 2015).

Kebaruan pada penelitian ini dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang serupa meneliti kesiapan berwirausaha, dukungan sosial dan efikasi diri (Hutasoit, 2024; Fiqrianto dkk., 2024; Amali dkk., 2024; Efli dkk., 2024; Puteri dkk., 2024; Apiatun & Prajanti, 2019; Royyan & Pahlevi, 2022; Melyana & Pujiati, 2015). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ditelusuri oleh peneliti, belum ditemukan penelitian yang menguji model teoritis yang dirancang ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator. Hipotesis pada penelitian ini terdiri dari: 1) Model teoritis pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator *fit* dengan data empiris; 2) Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha; 3) Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap efikasi diri; 4) Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha; 5) Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator.

## Metode

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Penggunaan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji model hubungan antara variabel secara bersamaan. SEM memungkinkan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian model hubungan antara variabel (*path analysis*), dan pengujian model yang cocok untuk prediksi. SEM juga dapat menangani kesalahan pengukuran, hubungan kompleks, dan menilai kecocokan model secara keseluruhan. Pada penelitian ini dukungan sosial sebagai variabel eksogen, kesiapan berwirausaha sebagai variabel endogen, dan efikasi diri menjadi variabel mediator.

### Populasi dan Sampel

Jumlah populasi siswa kelas XI di SMK "X" sebanyak 360 siswa dan terbagi menjadi 10 kelas. Sampel dipilih menggunakan *teknik cluster random sampling* dengan cara pengundian. Diperoleh enam kelas sebagai sampel penelitian. Jumlah minimal sampel penelitian berdasar tabel Isaac dan Michael (1995) yaitu 186 sampel. Jumlah sampel penelitian yang berpartisipasi adalah 199 siswa,

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan skala model Likert, terdiri dari skala kesiapan berwirausaha, dukungan sosial, dan efikasi diri. Kesiapan berwirausaha diukur dengan menggunakan skala kesiapan berwirausaha yang berjumlah 24 aitem. Skala kesiapan berwirausaha dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Tentama dan Kurniawati (2024) berdasarkan komponen Lau dkk. (2012) dan Schillo dkk. (2016) yaitu keterampilan individu, antisipasi kegagalan, jaringan sosial, dan persepsi terhadap peluang usaha.

Dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial yang berjumlah 24 aitem. Skala dukungan sosial dimodifikasi dari skala Tentama dkk. (2019) berdasarkan empat dimensi menurut House (1981) dan House (1985), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian. Efikasi diri diukur dengan menggunakan skala efikasi diri yang berjumlah 24 aitem. Peneliti

melakukan modifikasi dari skala efikasi diri yang disusun oleh Tentama dan Paputungan (2019) berdasarkan pada tiga dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*.

### **Validitas Alat Ukur**

Subjek untuk pengujian skala uji coba berjumlah 129 siswa. Validitas yang diperiksa adalah validitas konvergen dengan syarat *loading factor* lebih dari 0,5 (Kock, 2017) dan AVE sama atau lebih dari 0,5 (Hair dkk., 2019). Aitem yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 akan gugur. Validitas diskriminan juga akan diperiksa dengan kriteria *heterotrait-monotrait* (HTMT) kurang dari 0,90 (Hair dkk., 2019).

Skala dukungan sosial, efikasi diri dan kesiapan berwirausaha masing-masing menyisakan 12 aitem dari 24 aitem awal setelah pemeriksaan *loading factor*. Aitem yang tersisa dari dukungan skala menghasilkan nilai *loading factor* yang bergerak dari 0,626 - 0,812 serta menghasilkan AVE 0,538. Skala efikasi diri memiliki nilai *loading factor* 0,686 - 0,846 dan nilai AVE 0,621 dari aitem yang tersisa. Skala kesiapan berwirausaha menghasilkan nilai *loading factor* 0,610 - 0,789 dan nilai AVE 0,518 dari sisa aitem yang ada. Artinya setiap skala memenuhi kriteria validitas konvergen.

Hasil analisis nilai korelasi *heterotrait-monotrait* (HTMT) dukungan sosial dengan efikasi diri menghasilkan nilai HTMT 0,267. Dukungan sosial dengan kesiapan berwirausaha menghasilkan nilai HTMT 0,250. Efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha menghasilkan nilai HTMT 0,457. Artinya adalah bahwa setiap skala memenuhi kriteria validitas diskriminan.

### **Reliabilitas Alat Ukur**

Subjek untuk pengujian skala uji coba berjumlah 129 siswa. Reliabilitas yang akan diperiksa adalah *Cronbach Alpha* dan *composite reliability*. Hair dkk. (2019) nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.***Reliabilitas Skala*

Skala	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Dukungan Sosial	0,922	0,934
Efikasi Diri	0,944	0,951
Kesiapan Berwirausaha	0,916	0,923

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel dukungan sosial memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,922 dan nilai *composite reliability* 0,934. Efikasi diri memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,944 dan nilai *composite reliability* 0,951. Kesiapan berwirausaha memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,916 dan nilai *composite reliability* 0,923. Berdasarkan hasil tersebut maka skala dukungan sosial, efikasi diri, dan kesiapan berwirausaha dikatakan reliabel.

**Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan model persamaan faktorial SEM (*structural equation modelling*) pada PLS (PLS-SEM). Analisis data diproses dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Proses analisis data meliputi uji *model fit*, *outer model* dan *inner model*. *Model fit* dilakukan dengan memeriksa *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dengan syarat kurang dari 0,08 menunjukkan *model fit* dengan data empiris (Henseler, 2017). *Goodness of Fit* (GoF) ukuran kekuatan *fit* dengan kriteria kekuatan 0,1 kecil, 0,25 sedang dan 0,36 besar (Kock, 2017).

*Outer model* melalui pengujian validitas konvergen dan diskriminan serta reliabilitas melalui *Cronbach Alpha* dan *composite reliability*. Langkah pada *Inner model* pertama yaitu uji kolinieritas dengan syarat VIF kurang dari 5 (Hair dkk., 2019). Kedua, uji hipotesis dengan syarat *T-statistics* kurang dari 1,96 dan nilai *probabilitas* (*P-value*) kurang dari 0,05 serta *original sample* untuk pengaruh positif atau negatif (Hair dkk., 2021). Ketiga, uji *R-Square* dengan kriteria 0,75 substansial/kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 rendah (Hair dkk., 2019). Keempat, *Q-Square* dan *q<sup>2</sup> Effect Size* dengan kriteria lebih dari 0 akurasi prediksi kecil, 0,25 prediksi sedang, dan 0,50 prediksi besar (Hair dkk., 2019). Terakhir adalah PLSpredict dengan membandingkan nilai *Root Mean Squared Error* (RMSE) PLS-SEM dengan *Linear Model* (Hair dkk., 2019).

## Hasil

### *Model Fit*

Model penelitian ini menghasilkan nilai SRMR dan GoF ditunjukkan Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.**

*SRMR dan GoF*

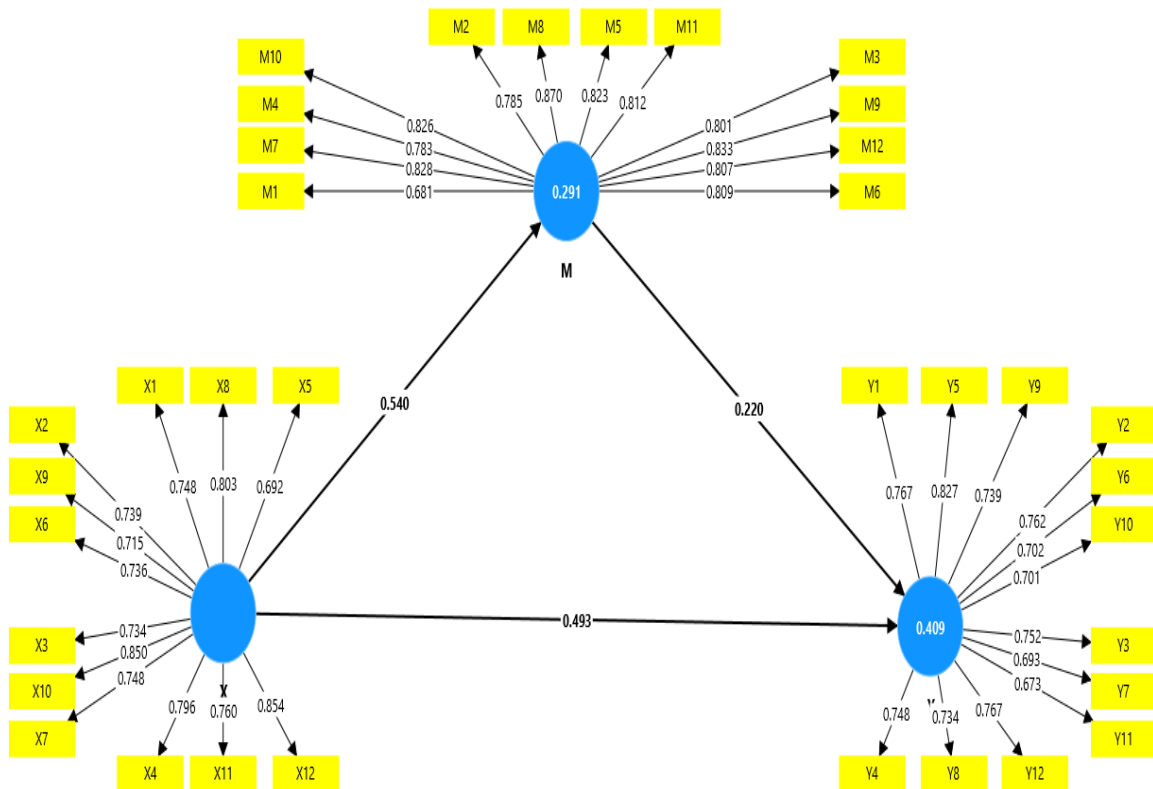
<i>Model Fit</i>	<b>Hasil</b>
SRMR	0,063
GoF	0,426

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai SRMR 0,063 artinya kurang dari 0,08 dan nilai GoF yang dihasilkan sebesar 0,426 artinya lebih dari 0,36. Berdasarkan nilai SRMR menunjukkan bahwa model teoritis yang dirancang *fit* besar dengan data empiris.

### *Outer Model*

Hasil pengujian pada tahap *outer model*, seluruh aitem dukungan sosial menghasilkan nilai *loading factor* yang bergerak dari 0,692 - 0,854 dan memiliki nilai AVE 0,587. Efikasi diri memiliki nilai *loading factor* 0,681 - 0,870 pada setiap aitem dengan AVE sebesar 0,649 dan kesiapan berwirausaha memiliki nilai *loading factor* keseluruhan aitem bergerak dari 0,673 - 0,827 dan nilai AVE sebesar 0,547. Artinya bahwa setiap variabel memenuhi kriteria validitas konvergen. Secara rinci hasil pengujian *outer model* dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1.**  
 Hasil Analisis Outer Model



Hasil pemeriksaan HTMT diperoleh korelasi antara variabel dukungan sosial dengan efikasi diri memiliki nilai HTMT 0,563. Korelasi antara variabel dukungan sosial dengan kesiapan berwirausaha memiliki nilai HTMT 0,638. Korelasi antara variabel efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha memiliki nilai HTMT 0,508. Artinya setiap skala memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Hasil pemeriksaan reliabilitas setiap skala dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
 Reliabilitas Skala

SKALA	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Dukungan Sosial	0,936	0,939
Efikasi Diri	0,951	0,954
Kesiapan Berwirausaha	0,925	0,931

Berdasarkan hasil Tabel 3 pada variabel dukungan sosial memiliki nilai Cronbach Alpha 0,936 dan nilai composite reliability 0,939. Efikasi diri memiliki nilai Cronbach Alpha 0,951 dan nilai composite reliability 0,954. Kesiapan berwirausaha memiliki nilai

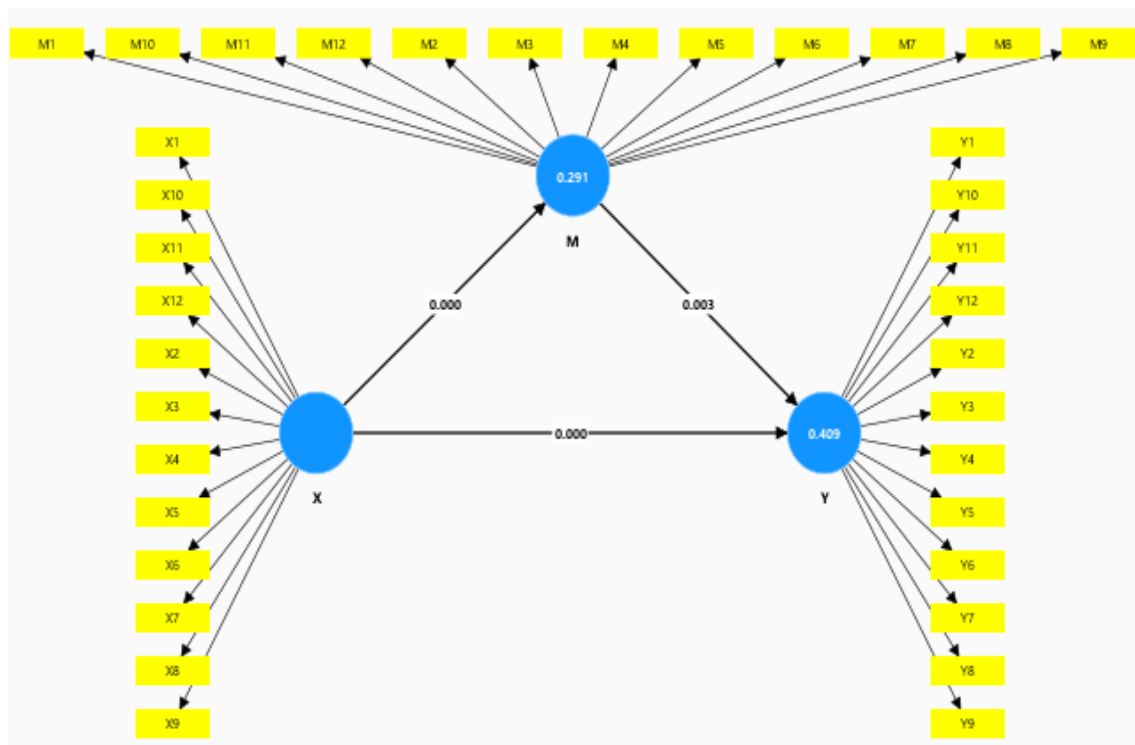
*Cronbach Alpha* 0,925 dan nilai *composite reliability* 0,931. Artinya setiap skala memenuhi kriteria reliabilitas.

### **Inner Model**

Analisis *Inner model* pada PLS-SEM dilakukan melalui beberapa tahap pemeriksaan. Tahapan analisis yang akan dilakukan yaitu uji kolinieritas, uji hipotesis, *R-Square*, *Q-Square*,  $q^2$  effect size, dan PLSpredict. Secara rinci hasil pemeriksaan *inner model* dapat dilihat pada gambar 2.

### **Gambar 2.**

*Hasil Analisis Inner Model*



### **Kolinearitas**

Hasil pemeriksaan nilai VIF pada variabel skala dukungan sosial dengan efikasi diri menghasilkan nilai VIF 1. Artinya nilai VIF kurang dari 5 sehingga tidak terjadi kolinearitas antar skala. Tidak adanya kolinearitas dapat dilanjutkan dengan uji Hipotesis.

### **Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan *P-value*, *T-statistics*, dan *original sample*.

**Tabel 4.***Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	P-Value	T-Statistics	Original Sample
Efikasi diri terhadap Kesiapan Berwirausaha	0,003	2,978	0,220
Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri	0,000	10,114	0,540
Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Berwirausaha	0,000	6,493	0,493
Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai Mediator	0,006	2,726	0,119

Berdasarkan hasil uji *model fit* maka uji hipotesis pertama diterima. Model teoritis pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha dengan efikasi diri sebagai mediator *fit* dengan data empiris. Model memiliki kekuatan *fit* dengan data empiris pada kategori kekuatan besar.

Hasil uji hipotesis kedua diterima, berdasarkan nilai *P-value* 0,003 dan nilai *T-statistics* 2,978 dengan nilai *original sample* 0,220. Artinya ada pengaruh langsung yang positif dan sangat signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri siswa akan semakin tinggi juga kesiapan berwirausaha.

Hasil uji hipotesis ketiga diterima, berdasarkan nilai *P-value* 0,000 dan nilai *T-statistics* 10,114 dengan nilai *original sample* 0,540. Artinya ada pengaruh langsung yang positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap efikasi diri. Semakin tinggi dukungan sosial akan meningkatkan efikasi diri.

Hasil uji hipotesis keempat diterima, berdasarkan nilai *P-value* 0,000 dan nilai *T-statistics* 6,493 dengan nilai *original sample* 0,493. Artinya ada pengaruh langsung yang positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha. Semakin tinggi dukungan sosial siswa, maka semakin tinggi kesiapan berwirasahanya.

Hasil uji hipotesis kelima diterima, berdasarkan nilai *P-value* 0,006 dan nilai *T-statistics* 2,726 dengan nilai *original sample* 0,119. Artinya ada pengaruh tidak langsung yang positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial melalui efikasi diri sebagai

mediator terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan tersebut bermakna bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator.

Berdasarkan hasil analisis, sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator sebesar 11,9%. Sumbangan efektif efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 22%. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap efikasi diri sebesar 54%. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 49,3%. Artinya pengaruh langsung memiliki sumbangan efektif lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung.

### ***R-Square***

Nilai *R-Square* dari efikasi diri adalah 0,291. Artinya besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri pada kategori pengaruh rendah. Nilai *R-Square* kesiapan berwirausaha adalah 0,409. Artinya besarnya pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama terhadap kesiapan berwirausaha juga masuk pada kategori rendah.

### ***Q-Square dan $q^2$ Effect Size***

Hasil dari *Q-Square* dan *q<sup>2</sup> effect size* pada model penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5**

Nilai *Q-Square* dan *q<sup>2</sup> Effect Size*

<b>Skala</b>	<b><i>Q-Square dan <math>q^2</math> Effect Size</i></b>
Efikasi Diri	0,583
Kesiapan Berwirausaha	0,454

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Q-Square* dan nilai *q<sup>2</sup> effect size* efikasi diri adalah 0,583. Artinya dukungan sosial memiliki akurasi prediksi yang besar terhadap perubahan yang terjadi pada efikasi diri. Nilai *Q-Square* dan nilai *q<sup>2</sup> effect size* kesiapan berwirausaha adalah 0,454. Artinya dukungan sosial dan efikasi diri memiliki akurasi prediksi sedang terhadap perubahan kesiapan berwirausaha.

### **PLSPredict**

Hasil pemeriksaan nilai RMSE pada PLS-SEM yang dibandingkan dengan nilai RMSE pada LM menunjukkan bahwa PLS-SEM menunjukkan minoritas nilai lebih

tinggi. Terdapat satu nilai RMSE pada PLS-SEM yang lebih tinggi sebesar 0,431 daripada nilai RMSE LM sebesar 0,429. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model teoritis pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator memiliki akurasi prediksi sedang di luar model.

### Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data maka lima hipotesis yang diajukan diterima. Hipotesis pertama diterima melalui terpenuhinya indikator-indikator yang dipersyaratkan, yaitu SRMR yang menunjukkan nilai 0,063 kurang dari 0,08 serta GoF 0,426 lebih dari 0,36. Artinya model teoritis pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator *fit* dengan kekuatan besar pada data empiris. Model yang dirancang dan diuji dalam penelitian ini memiliki suatu kebaruan. Model ini mempunyai perbedaan dengan model-model penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kebaruan penelitian ini bahwa model teoritis yang terbentuk melibatkan secara bersama-sama keterkaitan antara dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha melalui mediator efikasi diri.

Penelitian sebelumnya Hutasoit (2024) menguji pengaruh efikasi diri, *adversity quotient*, pendidikan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Penelitian Fiqrianto dkk. (2024) menguji pengaruh literasi digital, pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha pada santri. Penelitian oleh Amali dkk. (2024) menguji pengaruh pengetahuan keuangan, efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian Efli dkk. (2024) menguji hubungan efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha di SMK. Penelitian Puteri dkk. (2024) meneliti kesiapan berwirausaha dari penguatan pendidikan dan efikasi diri pada mahasiswa.

Teknik analisis permodelan dalam penelitian terkait kesiapan berwirausaha masih jarang diterapkan. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan teknik analisis regresi berganda dan *product moment* atau uji korelasi (Puteri dkk., 2024; Apiatun & Prajanti, 2019; Fiqrianto dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan siswa SMK

sebagai subjek penelitian, di mana hal tersebut masih jarang ditemukan. Pada penelitian Efli dkk. (2024) ditemukan persamaan subjek yaitu siswa SMK sedangkan penelitian lainnya lebih sering menggunakan mahasiswa dan santri sebagai subjek penelitian (Hutasoit, 2024; Fiqrianto dkk., 2024; Amali dkk., 2024; Puteri dkk., 2024).

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh langsung yang positif dan sangat signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan ini mendukung teori *self-efficacy* Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa keyakinan individu akan kemampuannya memiliki dampak besar terhadap kesiapan dan kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan. Keyakinan yang muncul akibat tingginya efikasi diri ini akan membantu siswa untuk menemukan motivasi dalam dirinya agar mampu memulai sebuah usaha.

Siswa atau individu yang memiliki motivasi untuk berwirausaha akan bersedia menaklukkan tantangan yang ada ketika mereka menghadapinya (Lau dkk., 2012). Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Apiatun & Prajanti, 2019; Renaningtyas dkk., 2021; Adeniyi, 2022; Masdarini dkk., 2024). Hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dikarenakan efikasi diri menjadi salah satu sumber faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Temuan pada penelitian ini mendukung bahwa perlunya kegiatan untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh langsung yang positif dan sangat signifikan terhadap efikasi diri. Temuan ini mendukung teori bahwa individu akan memiliki efikasi diri yang tinggi apabila adanya sumber penerimaan dukungan sosial yang baik (Maddy dkk., 2015). Schunk dan DiBenedetto (2016) efikasi diri pada siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan bentuk perilaku dukungan sosial berupa memberikan dukungan berupa motivasi dan dorongan serta pujian.

Bandura dan Wessels (1997) teorinya mengenai persuasi verbal dan sosial membahas tentang bagaimana individu akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi

apabila mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial. Persuasi sosial membahas bagaimana individu yang diberikan dukungan keyakinan secara lisan oleh orang lain, akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan mobilisasi usaha yang lebih besar terhadap tugas tersebut. Persuasi sosial juga menekankan apabila lingkungan sosial meragukan kemampuan individu, hal tersebut akan berdampak negatif seperti individu akan menghindari kegiatan yang menantang dan menumbuhkan potensi serta mudah menyerah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap efikasi diri (Mufidah, 2017; Sinaga & Kustanti, 2017; Nasution dkk., 2025). Penelitian Mufidah (2017) menghasilkan temuan yang sama dengan penelitian ini dikarenakan kemiripan subjek yang digunakan, meskipun memiliki perbedaan yaitu mahasiswa dan siswa SMK. Subjek erat kaitannya dengan pelajar sehingga terjadi dinamika yang sama yaitu dukungan sosial meningkatkan efikasi diri.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh langsung yang positif dan sangat signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan ini mendukung pernyataan bahwa peran dukungan sosial akan membantu individu agar semakin siap dalam berwirausaha (Klyver dkk., 2018). Peran dukungan sosial akan membantu para siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang peluang usaha yang ada, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta membantu siswa untuk beradaptasi dalam berwirausaha (Hlad'o dkk., 2020).

Ajzen (1991) teorinya tentang *planned behavior* membahas faktor yang mempengaruhi niat berperilaku individu, salah satu faktornya adalah *subjective norms*. *Subjective norms* adalah dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan, artinya saat individu memiliki persepsi bahwa lingkungannya mendukung sebuah perilaku, maka individu tersebut akan melakukan perilaku tersebut. Hubungannya dengan kesiapan berwirausaha ketika lingkungan individu mendukung pilihan untuk berwirausaha, maka individu tersebut akan lebih siap untuk terjun memulai usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha (Fiquianto dkk., 2024; Hutasoit, 2021; Amali dkk., 2024). Penelitian ini dengan Amali dkk., (2024) memiliki sumber permasalahan yang sama yaitu pengangguran. Persamaan lainnya menjadikan kesiapan berwirausaha sebagai solusi serta dukungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha, sehingga hal tersebut dapat menjadi alasan penelitian ini memiliki hasil yang sama.

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh tidak langsung yang positif dan sangat signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 11,9%. Pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha tidak hanya bersifat langsung, namun juga dapat melalui efikasi diri sebagai mediator.

Peran efikasi diri sebagai mediator pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha berdasar Zhao dkk. (2010) masuk pada kategori mediator yang bersifat komplementer. Sifat tersebut disebabkan ketika pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha diberi efek mediasi melalui efikasi diri, menghasilkan pengaruh yang lebih rendah dibandingkan pengaruh langsung dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha. Efikasi diri sebagai mediasi komplementer juga terjadi pada penelitian Apiatun dan Prajanti (2019).

Implikasi penelitian ini agar para siswa lebih mempersiapkan diri menjadi seorang wirausaha dengan memanfaatkan dukungan sosial dan meningkatkan efikasi diri. Dukungan sosial yang kuat dapat membantu mereka menghadapi tantangan awal dalam dunia usaha, sementara efikasi diri yang tinggi mendorong keyakinan dalam mengatasi ketidakpastian dan mengambil keputusan strategis. Dengan memahami pengaruh faktor *internal* dan faktor *eksternal*, diharapkan para siswa dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan

sekolah untuk merancang modul pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan dukungan sosial, efikasi diri, serta kesiapan berwirausaha.

### **Kesimpulan**

Tujuan penelitian adalah menguji model teoritis pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediator. Hasil penelitian menjelaskan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator yang bersifat komplementer, pada pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha. Sifat mediasi komplementer disebabkan karena pengaruh langsung dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha memberikan kontribusi perubahan lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui efikasi diri sebagai mediator. Sekolah khususnya para pengajar disarankan mengadakan kegiatan seminar mengenai pentingnya dukungan sosial dengan menghadirkan seluruh anggota sekolah dan mengundang para orang tua siswa, mengadakan pelatihan untuk mengembangkan efikasi diri, serta seminar tentang pentingnya kesiapan berwirausaha. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dengan catatan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini serta menambah jumlah sampel penelitian.

### **Ucapan Terima kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan yang telah memberikan dukungan dana penelitian tahun 2025. Pelaksanaan dan pendanaan penelitian ini difasilitasi melalui kontrak nomor 126/C3/DT.05.00/PL/2025, 0498.12/LL5-INT/AL.04/2025 dan 044/PTM/LPPM.UAD/VI/2025. Dengan demikian, penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan selesai tepat waktu.

## Referensi

- Adeniya, A. O., Derera, E., & Gamede, V. (2022). Entrepreneurial self-efficacy for entrepreneurial readiness in a developing context: A survey of exit level students at TVET Institutions in Nigeria. *Sage Open*, 12(2). [https://doi.org/10,1177/21582440221095059](https://doi.org/10.1177/21582440221095059)
- Adeniya, A. O., Gamede, V., & Derera, E. (2024). Individual entrepreneurial orientation for entrepreneurial readiness. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1-10, <https://doi.org/10,1057/s41599-024-02728-9>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10,1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10,1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amali, Y., Susyanti, J., & Bastomi, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Self efficacy dan Social Support Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Kota Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 327-336. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/23884>
- Apiatun, R., & Prajanti, S. D. W. (2019). Peran self-efficacy sebagai variabel intervening pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1163-1181. <https://doi.org/10,15294/eeaj.v8i3.35714>
- Badan Pusat Statistik (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H Freeman and Company.
- Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-efficacy* (pp. 4-6). Cambridge University Press.
- Efli, H. T., Elida, E., Gusnita, W., & Indrayeni, W. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 856-870, <https://doi.org/10,47668/pkwu.v12i2.1466>
- Ernsting, A., Knoll, N., Schneider, M., & Schwarzer, R. (2015). The enabling effect of social support on vaccination uptake via self-efficacy and planning. *Psychology, health & medicine*, 20(2), 239-246. <https://doi.org/10,1080/13548506.2014.920957>
- Fiqrianto, M. I., Wahono, B., & Bastomi, M. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Dukungan Sosial, Terhadap Kesiapan Berwirausaha Santri PP. Anwarul Huda Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(02), 228-237. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/26200>

- Fute, A., Mushi, B. R., Kangwa, D., & Oubibi, M. (2024). Combating youth's unemployment rate by integrating entrepreneurship in middle school education. *Discover Education*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00124-8>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least Squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook* (p.197). Springer Nature. <https://library.oapen.org/handle/20,500,12657/51463>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Henseler, J. (2017). Partial least Squares path modeling. *Advanced methods for modeling markets*, 361-381. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-53469-5\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-319-53469-5_12)
- Hlad' o, P., Kvasková, L., Ježek, S., Hirschi, A., & Macek, P. (2020). Career adaptability and social support of vocational students leaving upper secondary school. *Journal of Career Assessment*, 28(3), 478-495. <https://doi.org/10.1177/1069072719884299>
- House, J. S., Kahn, R. L., McLeod, J. D., & Williams, D. (1985). *Measures and concepts of social support*. Academic Press.
- House, J.S. (1981). *Measurement and Concepts of Social Support*. Academic Press.
- Hutasoit, T. M. M. (2021). *Pengaruh Self Efficacy, Adversity Quotient, Pendidikan Kewirausahaan, dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha*. (Doctoral dissertation). Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/45799>
- Isaac, S., & Michael, W. B. (1995). *Handbook in research and evaluation: A collection of principles, methods, and strategies useful in the planning, design, and evaluation of studies in education and the behavioral sciences*. Edits publishers. [https://www.scribd.com/embeds/712461724/content?start\\_page=1&view\\_mode=scroll&access\\_key=key-ffexxf7r](https://www.scribd.com/embeds/712461724/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-ffexxf7r)
- Kemendikbud. (2018, 01 Februari). *Terobosan model pembelajaran di smk*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/02/terobosanmodel-pembelajaran-di-smk>
- Kemendikbud. (2022, 11 Juni). *Ini dia pilihan untuk lulusan smk*. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/ini-dia-pilihan-untuk-lulusan-smk>
- Kemendikbud. (2024, 30 November). *Kecakapan berwirausaha tingkatkan kebermanjayaan lulusan smk*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/11/kecakapan-berwirausaha-tingkatkan-kebermanjayaan-lulusan-smk>

- Kesumadewi, E., & Aprilyani, A. (2024). Mengatasi Pengangguran Melalui Peningkatan Kewirausahaan dengan Program Tenaga Kerja Mandiri. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1-15.  
<https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.360>
- Klyver, K., Honig, B., & Steffens, P. (2018). Social support timing and persistence in nascent entrepreneurship: exploring when instrumental and emotional support is most effective. *Small Business Economics*, 51, 709-734.  
<https://doi.org/10.1007/s11187-017-9964-5>
- Kock, N. (2017). WarpPLS user manual: Version 6.0, *ScriptWarp Systems: Laredo, TX, USA*, 141, 47-60, [http://www.scriptwarp.com/warppls/UserManual\\_v\\_8\\_0.pdf](http://www.scriptwarp.com/warppls/UserManual_v_8_0.pdf)
- Lau, V. P., Dimitrova, M. N., Shaffer, M. A., Davidkov, T., & Yordanova, D. I. (2012). Entrepreneurial readiness and firm growth: an integrated etic and emic approach. *Journal of International Management*, 18(2), 147-159.  
<https://doi.org/10.1016/j.intman.2012.02.005>
- Lim, W. M., Bansal, S., Kumar, S., Singh, S., & Nangia, P. (2024). Necessity entrepreneurship: A journey from unemployment to self-employment. *Global Business and Organizational Excellence*, 43(6), 41-58.  
<https://doi.org/10.1002/joe.22256>
- Maddy III, L. M., Cannon, J. G., & Lichtenberger, E. J. (2015). The effects of social support on self-esteem, self-efficacy, and job search efficacy in the unemployed. *Journal of Employment Counseling*, 52(2), 87-95.  
<https://doi.org/10.1002/joec.12007>
- Masdarini, L., Candiasa, I. M., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). The Effect of Project-Based Learning and Self-Efficacy Towards Students' Entrepreneurial Readiness in Vocational High School. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 324-330, <https://orcid.org/0000-0003-2071-4265>
- Melyana, I. P., & Pujiati, A. (2015). Pengaruh sikap dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui self-efficacy. *Journal of Economic Education*, 4(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/6833>
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal sains psikologi*, 6(2), 68-74.  
<https://www.academia.edu/download/58741618/1484-5341-2-PB.pdf>
- Nasution, N., Dewi, S. S., & Darmayanti, N. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediator Pada Mahasiswa. *Psychocentrum Review*, 7(1), 25-39.  
<https://doi.org/10.26539/pcr.713889>

- Nurdin, S. M. N. (2024). *Pengaruh employability skill dan dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas xii smk negeri rengel*. (Doctoral dissertation). Universitas Negeri Malang. <https://repository.um.ac.id/313932/>
- Okoye, L. J., Audu, A., & Karatu, B. A. (2017). Emotional intelligence and social support as determinants of entrepreneurial success among business owners in onitsha metropolis, nigeria. *European Journal of Research in Social Sciences*, 5(3). <https://www.researchgate.net/publication/316915588>
- Olugbola, S. A. (2017). Exploring entrepreneurial readiness of youth and startup success components: Entrepreneurship training as a moderator. *Journal of innovation&Knowledge*, 2(3),155-171. <https://doi.org/10,1016/j.jik.2016.12.004>
- Puteri, A. H., Agustina, T., Wahab, A., Adha, S., & Mahyudiansyah, M. (2024). Membangun Kesiapan Berwirausaha Dari Penguatan Pendidikan dan Efikasi Diri. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2), 176-189. <https://doi.org/10,37304/jpips.v16i2.17325>
- Renaningtyas, D. L., Wahyudin, A., & Khafid, M. (2021). The effect of entrepreneurial knowledge, industrial work practices (internship), and family environment on entrepreneurial readiness through self-efficacy. *Journal of Economic Education*, 10(2), 173-184. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/52210>
- Royyan, R. F., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Berrwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1092-1105. <https://doi.org/10,33578/PJR.V6I4.8805>
- Schillo, R. S., Persaud, A., & Jin, M. (2016). Entrepreneurial readiness in the context of national systems of entrepreneurship. *Small Business Economics*, 46(4), 619–637. <https://doi.org/10,1007/s11187-016-9709-x>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2016). Self-efficacy theory in education. *Handbook of motivation at school* (pp. 34-54). Routledge.
- Sinaga, D. H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(1), 74-79. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15133>
- Tentama, F., & Kurniawati, K. (2024). Entrepreneurial Readiness of Young Muslim Entrepreneurs: The Role of Need for Achievement, Family Support, and Entrepreneurial Interest. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 7(2). <https://orcid.org/0000-0002-9050-9462>

- Tentama, F., & Paputungan, T. H. (2019). Entrepreneurial Intention of Students Reviewed from Self-Efficacy and Family Support in Vocational High School. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 557-562. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1232308.pdf>
- Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesni, T. W., Damaiwanti, A., Labiba, K., Al Qomar, N. I., & Sari, M. P. W. (2024). Faktor Kesiapan Berwirausaha pada Pelaku UMKM. *Psychopreneur Journal*, 8(1), 26-42. <https://doi.org/10.37715/psy.v8i1.4105>
- Tentama, F., Subardjo, S., Abdillah, M. H. (2019). Motivation to learn and social support determine employability among vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(2), 237-242. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1220575.pdf>
- Yıldırım, N., Çakır, Ö., & Aşkun, O. B. (2016). Ready to dare? A case study on the entrepreneurial intentions of business and engineering students in Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 277-288. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.138>
- Zhang, Y., & Jin, S. (2016). The impact of social support on postpartum depression: The mediator role of self-efficacy. *Journal of health psychology*, 21(5), 720-726. <https://doi.org/10.1177/1359105314536454>
- Zhao, X., Lynch Jr, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of consumer research*, 37(2), 197-206. <https://doi.org/10.1086/651257>